

## **PERAN ORGANISASI TATA KELOLA DALAM DESA WISATA KEPADA PEMERINTAH DESA DAN PENGELOLA CURUG BEDUL DI DESA CIHANJAWAR**

Muhamad Yogi Septian<sup>1</sup>, Herdian<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prodi Manajemen

[mn20.muhamadseptian<sup>1</sup> herdian.kertayasa@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>](mailto:mn20.muhamadseptian<sup>1</sup> herdian.kertayasa@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>)

### **Ringkasan**

Desa Cihanjawar merupakan desa yang dikenal dengan desa wisata, Potensi yang ada di desa cihanjawar banyak dari pertanian dan tempat penginapan seperti villa, dan desa cihanjawar dikenal sebagai desa yang maju dimana di desa itu akan membuat wisata desa untuk masyarakat yang berkunjung didesa tersebut, Dengan adanya sosialisasi kecil kepada pengelola dan pemerintahan desa kita memberikan arahan untuk membuat organisasi dalam pengelolaan wisata desa ini, jika ingin wisata desa ini memiliki kemajuan kita harus merencanaan terlebih dahulu tentang tata kelola wisata desa ini apa yang akan di keluarkan di daerah tersebut. Dari mahasiswa memberikan pengarahan dari apa yang telah didapat selama perkuliahan dan diterapkan kepada masyarakat untuk menjadikan masyarakat atau pengelolaan mengerti dalam memulai usaha yang terogenisir dan dapat menjadikan wisata desa ini sebagai destinasi daerah yang mempunyai nilai guna. Kegiatan ini yang berupa penyuluhan tentang peran organisasi dan tata kelola wisata agar dapat menambah wawasan perencanaan wilayah yang dapat memberikan hasil yang lebih optimal demi peningkatan taraf hidup masyarakat dan pengelola tempat wisata Curug Bedul khususnya. Sasaran yang ada di penyuluhan ini dapat dihari oleh pengelola Serta dapat dihadiri oleh staff pemerintah desa, karena sosialisasi ini betujuan hanya kepada pemilik dan perangkat desa di kegiatan ini

**Kata Kunci :** Potensi, Masyarakat, Penyuluhan

### **Summary**

Cihanjawar Village is a village known as a tourist village, the potential in Cihanjawar village is many from agriculture and lodging places such as villas, and Cihanjawar village is known as an advanced village where in the village it will make village tours for people who visit the village, With there is a small outreach to the village manager and government we provide direction to create an organization in the management of this village tourism, if you want this village tourism to have progress we must plan in advance about the governance of this village tourism what will be issued in the area. From the students, they provide guidance on what they have learned during the lectures and apply it to the community to make the community or management understand in starting an organized business and can make this village tourism a regional

destination that has use value. This activity is in the form of counseling about the role of tourism organization and management so that it can add insight into regional planning which can provide more optimal results for the sake of increasing the standard of living of the community and the manager of the Curug Bedul tourist spot in particular. The targets in this extension can be held on the day by the manager and can be attended by village government staff, because this socialization is aimed only at village owners and officials in this activity

Keywords: Potential, Society, Extension

### **Pendahuluan**

Desa cihanjawar terletak di kabupaten purwakarta yang berada di kecamatan bojong. Desa Cihanjawar merupakan desa yang dikenal dengan desa wisata. Di desa Cihanjawar terdapat kuranglebih 40 villa yang dijadikan sebagai wisata desa dan ada pula kolam renang Cihanjawar yang dijadikan spot wisata di desa Cihanjawar. Desa Cihanjawar juga memiliki 10 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW) serta 3 Dusun. Potensi yang ada di desa cihanjawar bnayak drai pertanian dan tempat penginapan seprti villa, dan desa cihanjawar di kenal sebagai desa yang maju dimana di desa itu akan membuat wisata desa untuk masyarakat yang berkunjung didesa tersebut.

Sumber daya alam suatu daerah dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat dinikmati pengunjung. Sumber daya budaya dapat menjadi daya tarik bagi sebagian besar wisatawan yang ingin mempelajari atau memahami budaya suatu masyarakat di suatu destinasi wisata. Perpaduan alam dan budaya (budaya dan sumber daya alam) merupakan potensi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata dan untuk tujuan wisata. Potensi wisata harus dikelola secara optimal salah satunya melalui kegiatan yang ada pada swga sekitar sehingga potensi tersebut dapat dikelola dan menjadika wisata desa. Tujuan pengelolaan adalah untuk potensi wisata manfaat kesehatan yang besar semua orang. Dengan potensi alam dan Budaya dapat dilestarikan secara bertahap atauupaya konservasi masyarakat dia sendiri. Dengan demikian, pariwisata menjadisarana atau upaya untuk mengelola potensi daerah. baik Secara umum, potensi wisata juga ada di desa-desa perkotaan menjadi tujuan wisata. Kapanpotensi wisatanya ada di pedesaan, jadi potensial harus dikelola oleh masyarakat tinggal di desa setempat.(Rianto, Olivia and Fahmi, 2020) Potensi desa perlu dikelola semaksimal mungkin melalui peran lembaga atau organisasi kemasyarakatan yang dibentuk oleh masyarakat sendiri. Dengan adanya sosialisasi kecil kepada pengelola dan pemerintahan desa kita memberikan arahan untuk membuat organisasi dalam pengelolaan wisata desa ini, jika ingin wisata desa ini memiliki kemajuan kita harus merencanaanterlebih dahulu tentang tata kelola wisata desa ini apa yang akan di keluarkan atau ditonjonlkan di daerah kita. Karena peran oraganisasi di setiap kegiatan atau usaha itu perlu agar kita tau bagaimana cara perencanaan, pemetaan, serta peraturan yang harus dibuat terlebih dahulu.

Dari latar belakang yang diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memulai usah atau kegiatan apapun kita perlunya organisasi agar dapat terorganisir, dengan adanya peran organisasi kita bias melihat bagaimana kedepannya wisata desa ini, dan dalam tata jelola wisata desa ini apakah akan dijadikan suatu wisata yang dapat memanfaatkan potensi-potensi desa, dengan melihat desa wisata dari daerah lain, desa wisata pedesaan telah menjadi bagian dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya khususnya mereka yang tinggal di desa-desa. Kehidupan masyarakat sebagai petani misalnya, tidak hanya menjadi aktifitas sehari-hari masyarakatnya, tetapi dapat menjadi produk wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan melalui paket tour wisata pedesaan. Perlu kita sadari dalam pengelolaanya kita harus menyediakan rumah mereka sebagai penginapan wisatawan (homestay) misalnya, dapat menjadi alternatif meningkatkan pendapatan mereka. Dari itu kita perlu membutuhkan modal yang besar.(Irawati *et al.*, 2022)

### **Metode penulisan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan fokus pada deskripsi (uraian) dan eksplanasi mengenai pengelolaan Desa Wiasta di Desa Cihanjawar. Dan dengan pengumpulan data pada laporan ini diperoleh melalui jurnal-jurnal, dan hasil-hasil penelitian sebagai referensi. Dan sumber data-data dari internet serta melakukannya sosialisasi bersama pemilik sekaligus pengelola wisata curug bedul. Dari mahasiswa memberikan pengarahan dari apa yang telah didapat selama perkuliahan dan diterapkan kepada masyarakat untuk menjadikan masyarakat atau pengelolaan mengerti dalam memulai usaha yang terogenisir dan dapat menjadikan wisata desa ini sebagai destinasi daerah yang mempunyai nilai guna. Pengumpulan data melalui observasi lapangan atau observasi juga memberikan data penting mengenai aktivitas di desa tersebut. Data-data ini merupakan data penting dalam mendukung argumentasi penulis yang diperoleh dari data wawancara atau diskusi.

Waktu pelaksanaan kegiatan pada hari Selasa, 11 Juli 2023 sampai dengan hari Kamis, 13 Juli 2023, yang bertempat di Curug Bedul, Bojong Kambang RT 10, RW 04 Desa Cihanjawar, Kec Bojong, Kab Purwakarta, dengan target sasaran pemilik atau pengelolaan wisata desa curug bedul. Serta dapat dihadiri oleh staff pemerintah desa, karena sosialisasi ini bertujuan hanya kepada pemilik dan perangkat desa jadi kegiatan ini dibuat dengan sedehana.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan Kegiatan sosialisasi dengan pengelola dan perangkat desa ini tentang peran organisasi dalam tata kelola di wisata desa ini bertujuan untuk memberikan masukan atau membantu kepada pengelola yang bernama bapak Ade selaku warga dusun 3 dan pemerintah desa untuk saling membantu dalam tata kelola wisata desa Curug Bedul ini. Agar dapat membantu terselesainya tata kelola desa ini yang ditunjuk dari di daerah dusun 3 yaitu di bojong kambang.

Pada awal kegiatan, materi yang saya bawakan adalah Organisasi tata kelola destinasi wisata untuk pengelolaan wisata desa tersebut, kitapun memberikan pengarahan tentang perencanaan, dan pemetaan dalam wisata desa.



Gambar 1.1 penyampaian meteri tentang Organisasi tata kelola destinasi wisata  
Sumber : Dokumen Pribadi

Hasil dari penyuluhan kepada warga masyarakat di dusun 3 bojong kambang terkait dengan dokumen konsep penataan atau perkembangnya yang akan dibuat di Curug Bedul ini harus seperti apa. Kegiatan ini yang berupa penyuluhan tentang peran organisasi dan tata kelola wisata agar dapat menambah wawasan perencanaan wilayah yang dapat memberikan hasil yang lebih optimal demi peningkatan taraf hidup masyarakat dan pengelola tempat wisata Curug Bedul khususnya. Penyuluhan juga dilakukan terkait dengan pengembangan UMKM dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada di wilayah dusun 3 di Bojong Kambang. Dalam penyuluhan ini dibantu oleh mitra dalam menginformasikan kepada warga tentang kegiatan yang akan dilakukan.(Setiawan *et al.*, 2023)

Pedesaan banyak menjadi potensi yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan atau pendatang. Tidak sedikit wisatawan yang mencari suasana pedesaan untuk menghilangkan kepenatan mereka dari aktivitas rutin sehari-hari. Suasana desa yang masih asri dan kehidupan sosial budaya masyarakatnya umumnya menjadi alasan mengapa wisatawan memilih berkunjung ke desa atau pedesaan.

Organisasi tata kelola destinasi pariwisata (destination management organization) menjadi perhatian dari para akademisi mengingat konsep ini menjadi pilihan bagi kebanyakan destinasi dalam mengelola potensi wisata. Bentuk atau jenis tata kelola destinasi sangat tergantung dari kebutuhan dan kepentingan dari organisasi tata kelola tersebut. Organisasi tata kelola dikelola berdasarkan tingkatan provinsi, kabupaten/kota bahkan dapat juga berdasarkan wilayah administratif yang lebih

kecil. Organisasi tata kelola juga dapat didasarkan pada pengelolaan daya tarik wisata yang membutuhkan pengelolaan yang professional yang selanjutnya menujungdestinasi wisata.(Junaid and M. Salim, 2019)

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan ini kami dapat memberikan dapat positif dengan adanya sedikit materi atau yang pernah kita pelajari dari organisasi, karena di desa ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu orgniasasi dan bagiamana cara mengelola wisata desa ini, di wilayah dusun 3 ini masih butuh unutk arahan atau bantuan dari orang luar seperti KKN ini Karenunutk membentuk dan mengella wisata itu tidak hanya modal bias, melainkan haru sesui dengan administrasinya, dan berdasrkan undang- undang. Kegiatan dalam pengelolaan wisata desa dimulai dari kelompok warga setempat yang sadar akan potensi daerahnya yang selanjutnya diperuntukkan untuk masyarakatnya. Faktor internal yang mencakup kesadaran bersama masyarakatnya, dalam mengelola potensi daerah dalam organisasi tata kelola serta prinsip kebersamaan dan penyerataan dalam hal manfaat ekonomis untuk masyarakat adalah kunci sukses pengelolaan wisata pedesaan. Selain itu, dibutuhkan dukungan secara eksternal pemerintah setempat dan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) luar yang menjadi pendorong Desa Wisata di Desa Cihanjawar.

### **Rekomendasi**

Berikut beberapa saran untk kepannya dalam tata kelola desa wisata dengan adanya peranorganisasi yang dapat dilakukan oleh pengelola dan pemerintahan desa, untuk menjadikan wisatadesa di Desa Cihanjawar, sebagai berikut :

1. Adanya kegiatan tata kelola wisata dari pelaksnaan ini ddengan membuat kegiatan administrasu seperti mengelola perizinan terlebih dahulu.
2. Sebagai wadah saran atau masukan dari masyarakat yang berkunjung
3. Harus adanya penyampaina informasi mengenai tata kelola atau perkembangan yang ada pada wisata desa teresbut, dan dibuatkan peraturan unutk menjaga kebersihan di tempat tersebut.
4. Adanya struktur orgniasi unutk pengelola di wisata desa Curug bedul agar memberikan kemudhan dalam pengelolaanya.

## Daftar Pustaka

- Irawati, N. *et al.* (2022) ‘Pemetaan Potensi Wisata & Konsep Penataan Kawasan Bersinergi Desa Wisata Cacaban Kidul Kabupaten Purworejo’, *Dharma Bakti*, 5(2), pp. 59–70.
- Junaid, I. and M. Salim, M.A. (2019) ‘Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglangeran, Yogyakarta’, *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 1(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i1.6>.
- Rianto, H., Olivia, H. and Fahmi, A. (2020) ‘Penguatan Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Tiga Ras Danau Toba’, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), pp. 291–299. Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.2050>.
- Setiawan, D.F. *et al.* (2023) ‘PENDEKATAN DESA WISATA DAN COMMUNITY BASED TOURISM dan implementasi pengembangan desa mengakibatkan kesadaran , Unit Wisata Banjaran sebagai salah satu unit usaha BUMDes Guwosari Maju Sejahtera Kalurahan Guwosari ,Kapanewonan Pajangan , Kabupaten tiga pa’, 7(2), pp. 1737–1754.